

ANALISIS BIAYA PRODUKSI USAHATANI KAKAO (*Thebroma cacao* L) TERHADAP PENDAPATAN PETANI

Chairul Syahnan¹, Leni Handayani², Dian Habibie³

Fakultas Pertanian, Agribisnis Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah¹⁾

Fakultas Pertanian, Agribisnis Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah²⁾

Fakultas Pertanian, Agribisnis Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah³⁾

chairulsyahnan@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Perkebunan kakao merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi masyarakat di Desa Pintu Alas Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara. Hal ini disebabkan karena rata-rata penduduk di Desa Pintu Alas hanya mengandalkan kegiatan pertanian mereka sebagai sumber pendapatannya. Apalagi dengan kondisi usahatani seperti sekarang ini, biaya produksi semakin meningkat tanpa diimbangi oleh peningkatan harga jual produk yang seimbang. Sudah dapat dipastikan bahwa kondisi perekonomian mereka akan semakin baik. Fokus penelitian ini adalah mengetahui pengaruh biaya produksi, keuntungan dan kelayakan usahatani kakao di daerah penelitian. Metode yang digunakan yaitu Regresi Linier Berganda. Secara serempak (Uji F) biaya produksi luas lahan, biaya bibit, biaya peralatan, biaya pestisida, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao yaitu $F_{hitung} (1223,001) > F_{tabel} (2,36)$. Sedangkan secara parsial (Uji T) bahwa biaya produksi luas lahan (X_1), biaya peralatan (X_2) dan biaya pupuk (X_3) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kakao (Y), biaya pestisida (X_4) dan biaya tenaga kerja (X_5) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kakao (Y). Penerimaan rata-rata usahatani kakao adalah sebesar Rp. 10.950.000 /ha/tahun, sedangkan biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 686.136/ha/tahun dengan demikian pendapatan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp.10.484.538/ha/tahun

Kata Kunci : Biaya Produksi, Pendapatan, Usahatani, Kakao

ABSTRACT

Cocoa plantations are an important source of income for the community in Pintu Alas Village, Babul Makmur District, Southeast Aceh Regency. This is because the average population in Pintu Alas Village only relies on their agricultural activities as a source of income. Moreover, with farming conditions like today, production costs are increasing without being offset by an increase in the selling price of a balanced product. It is certain that their economic condition will get better. The focus of this research is to determine the effect of production costs, profits and feasibility of cocoa farming in the research area. The method used is Multiple Linear Regression. Simultaneously (F test) production costs of land area, seed costs, equipment costs, pesticide costs, fertilizer costs and labor costs affect the income of cocoa farmers, namely $F_{count} (1223.001) > F_{table} (2.36)$. While partially (T test) that the production costs of land area (X_1), equipment costs (X_2) and fertilizer costs (X_3) have no significant effect on cocoa farmers' income (Y), pesticide costs (X_4) and labor costs (X_5) significant effect on the income of cocoa farmers (Y). The average income of cocoa farming is Rp. 10,950,000/ha/year, while the average cost is Rp. 686,136/ha/year thus the average income obtained is Rp. 10,484,538/ha/year

Keywords: Production Cost, Income, Farming, Cocoa

PENDAHULUAN

Memasuki pembangunan lima tahun (Pelita) I, pemerintah memutuskan untuk mempercepat pengembangan kakao di Indonesia. Keputusan itu dilandasi oleh potensi komoditas ini sebagai sumber devisa negara. Seperti diketahui di Indonesia terdapat tiga strata pengembangan kakao yaitu Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan Perkebunan Kakao Rakyat. Perkembangan Kakao Rakyat ditempuh dengan berbagai pola, antara lain pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR), Proyek Rehabilitas dan Perluasan Tanaman Ekspor (PRPTE), dan Unit Pelaksana Proyek Kakao (UPPKakao), unit ini membantu petani dalam penyediaan bibit, sarana produksi (saprodi) maupun penyuluhan tentang teknik budidaya kakao serta cara-cara pengolahan hasil yang baik demi peningkatan mutu sesuai dengan standar yang ditetapkan (Poedjiwidodo, 1996).

Faktor –faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan sangatlah kompleks. Namun demikian, faktor tersebut dapat dibagi kedalam dua golongan sebagai berikut yaitu pertama faktor eksternal dan faktor internal serta kedua faktor manajemen. Hal yang termasuk faktor internal adalah umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah input berupa ketersediaan input dan harga dan output berupa permintaan dan harga. Faktor manajemen juga sangat menentukan dalam mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga

diperoleh pendapatan yang maksimal (Suratijah, 2006).

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, sedangkan penerimaan itu sendiri adalah perkalian antara produksi dengan harga jual (Soekartawi, 1995). Tingkat pendapatan petani merupakan fokus dari setiap tujuan aktifitas usahatani, dan pendapatan tersebut menunjukkan tingkat tinggi rendahnya kemampuan modal usahatani. Tinggi rendahnya modal usahatani akan berpengaruh terhadap produksi, yang akhirnya kembali berdampak pada tingkat pendapatan petani. Sehingga pendapatan dapat dirumuskan secara matematis sebagai berikut : $NI = TR - TC$ Dimana : NI = Net Income (Pendapatan Bersih) TR = Total Revenue (Total penerimaan) TC = Total Cost (Total biaya)

Hasil penelitian Mauliddin Saleh, dkk, 2019 menyatakan bahwa Desa Tallambalao, Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene adapun analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu Modal investasi usahatani kakao di Desa Tallambalao, Kecamatan Tammerodo Sendana, Kabupaten Majene adalah Rp. 2.038.111.000 atau sebesar Rp16.073.431/Ha. Biaya produksi usahatani kakao adalah Rp5.505.637/petani atau Rp3.035.389/Hektar per musim panen. Produksi dan pendapatan usahatani kakao rata-rata 987 Kg/Hektar dan rata-rata pendapatan adalah Rp19.181.076 /Hektar per musim panen.

Usahatani kakao layak dikembangkan. Nilai R/C-ratio yaitu = 7,31, B/C-ratio yaitu = 2,10, Nilai NPV yaitu Rp41.368.029, nilai IRR lebih tinggi 24% dari suku bunga 12% berlaku dan Payback Period 7 tahun.

Rujukan Penelitian Selanjutnya hasil penelitian Palit (1995), dalam penelitiannya pada UPP-PC unit Bola Kabupaten sikka, mengemukakan bahwa usahatani coklat petani peserta proyek PRPTE pada UPP-PC unit Bola Kabupaten Sikka hingga tahun ke-13 umur proyek (1993) tidak layak secara finansial ditinjau dari kriteria investasi: NPV=2.355.484,57; perbandingan manfaat dan biaya atau B/C Ratio= 0,8197 dan tingkat pengambilan internal (IRR) = 9,99% pada tingkat harga yang berlaku setiap tahun dengan discaun factor 12%. Penyebab kegagalan proyek yang mengakibatkan terlambatnya pengambilan kredit adalah peneliharaan kebun yang kurang diperhatikan oleh petani dan pelaksanaan yang kurang sesuai dengan perancangan proyek yang telah ditetapkan, seperti ketersediaan sarana produksi, pemilihan petan peserta proyek dan keterbatasan UPP-PC.

Hasil penelitian Ajang (2003) tentang usahatani cengkeh menunjukkan bahwa, produksi dan harga cengkeh di daerah penelitian cukup berfluktuasi menurut umur tanaman. Produksi cengkeh tertinggi diperoleh pada saat tanaman berumur >20 tahun dan setelah umur tersebut produksinya akan menagalami kemunduran. Sedangkan harga cengkeh di daerah tersebut selalu mengalami kenaikan dari

tahun ke tahun yakni pada tahun 2001 berkisar antara Rp. 5.000 – Rp. 6.750/kg dan meningkat menjadi Rp. 60.000 – Rp. 75.000/kg.

Babul Makmur merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Aceh Tenggara. Dimana sebagian besar masyarakat di desa yang ada di Kecamatan Babul Makmur tersebut merupakan petani yang melakukan usahatani kakao. Salah satu desa yang masyarakatnya melakukan usahatani kakao adalah desa Pintu Alas.

Sejauh ini pola usahatani yang diterapkan oleh petani di Desa Pintu Alas Kecamatan Babul Makmur masih bersifat sederhana atau belum efisien dalam penerapan teknologi usahatani kakao sehingga berdampak pada hasil yang diperoleh. selain itu pula harga kakao yang beredar di pasar selalu berfluktuasi yang memungkinkan dampak tersendiri bagi keberlanjutan dari usaha kakao yang di usahakan oleh petani dengan luasan areal yang terus bertambah setiap tahun. Tanaman kakao sangat berperan dalam mendukung pendapatan rumah tangga petani di desa ini. Namun demikian belum dilakukan suatu kajian mengenai komoditi ini. Dengan demikian peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini dengan judul Analisis Biaya Produksi Usahatani Kakao (Thebroma cacao L) Terhadap Pendapatan Petani Desa Pintu Alas Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Berapa nilai investasi yang digunakan dalam berusahatani kakao, berapa biaya produksi usahatani kakao, berapa tingkat produksi dan pendapatan usahatani kakao, Apakah usahatani kakao layak dikembangkan di

Desa Pintu Alas Kecamatan Babul
Makmur Kabupaten Aceh
Tenggara

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Pintu Alas Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara. Waktu penelitian pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2021. Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus mengenai analisis biaya produksi usahatani kakao dengan menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber, baik itu sumber tulisan maupun sumber lisan yang ada di daerah yang akan diteliti. Disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Untuk menganalisis dan membahas mengenai penelitian ini, digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak atau dengan kata lain menyampaikan data apa adanya sesuai yang ada di lokasi penelitian, seperti data hasil produksi dan biaya produksi. Sedangkan untuk mengetahui faktor biaya produksi yang mempengaruhi pendapatan digunakan uji statistik Regresi Linier Berganda

1. Biaya produksi

Biaya produksi dalam usaha pembibitan lai ini terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Untuk mengetahui seluruh biaya yang dibutuhkan, dapat digunakan perhitungan sebagai berikut (Sukirno, 2005):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan : TC = Total
Biaya (Total Cost)

FC = Biaya Tetap
(fixcost)

VC = Biaya Tidak Tetap
(Variabel Cost)

2. Penerimaan

Untuk mengetahui besarnya penerimaan dalam penjualan bibit Lai dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Rosyidi, 2009) :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue/penerimaan total (Rp)

P = Price/harga jual (Rp)

Q= Kuantitas barang yang dijual (pohon)

3. Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya. Keuntungan dapat dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Firdaus, 2012):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan (Profit)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC= Total biaya yang dikeluarkan (Total Cost)

4. Analisis R/C ratio

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang diperoleh dari kegiatan usaha pembibitan lai selama periode tertentu apakah menguntungkan dengan rumus sebagai berikut

$$R/C \text{ ratio} = TR/TC$$

Keterangan :

R/C Ratio : Rasio perbandingan antara penerimaan dengan biaya

TR : Total Penerimaann (Total Revenue)

TC : Total Biaya (Total Cost)

5. Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1X_2X_3X_4X_5$) dengan variabel dependen (Y)

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

a. Pengaruh Variabel Luas Lahan (X_1) Terhadap Pendapatan Petani Kakao

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel Luas Lahan (X_1) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dari hasil didapat nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,312 < 2,506$) yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini dikarenakan Luas Lahan rata-rata petani kakao hanya 0.9 ha per petaninya jumlah tersebut sangat kecil maka dari itu petani kakao harus melakukan penambahan luas lahan kakao agar pendapatan petani kakao meningkat.

b. Pengaruh Variabel Biaya Peralatan (X_2) Terhadap Pendapatan Petani Kakao

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel Biaya Peralatan (X_2)

tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dari hasil didapat nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,647 < 2,506$) yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini dikarenakan alat yang digunakan petani kakao memiliki umur teknis pemakaian yang rata-rata 3 tahun lamanya.

c. Pengaruh Variabel Biaya Pupuk (X_3) Terhadap Pendapatan Petani Kakao

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel Biaya Pupuk (X_3) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dari hasil didapat nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,786 < 2,506$) yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini dikarenakan kurang efisiennya penggunaan pupuk yang digunakan serta dosis pupuk yang belum tepat yang disebabkan kurangnya pengetahuan petani tentang penggunaan dosis pupuk yang tepat per satuan lahan, karena umumnya petani merupakan petani tradisional yang bertani secara turun temurun tanpa mengenal teknik budidaya yang benar.

d. Pengaruh Variabel Biaya Pestisida (X_4) Terhadap Pendapatan Petani Kakao

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel Pestisida (X_4) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dari hasil didapat nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,353 > 2,506$) yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini dikarenakan pestisida yang digunakan petani kakao sudah tetap

guna dalam pengaplikasiannya sehingga pendapatan petani kakao meningkat.

e. Pengaruh Variabel Biaya Tenaga Kerja (X_5) Terhadap Pendapatan Petani Kakao

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel Biaya Tenaga Kerja (X_6) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dari hasil didapat nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5,031 > 2,506$) yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini dikarenakan petani kakao sudah optimal dalam menggunakan tenaga kerja sehingga pendapatan petani kakao meningkat.

1. Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji keberartian keefisien regresi secara bersama-sama atau simultan antara variabel luas lahan, peralatan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap variabel pendapatan petani.

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Software SPSSfor Windows 20.00* dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah data sampel 43. Nilai F hitung ($1223,001$) $> F$ tabel ($2,36$) artinya secara bersama sama variabel (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau nilai signifikansi sebesar $0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

2. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan petani adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima petani perpanennya dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani perpanennya. Jumlah pendapatan per petani kakao berbeda-beda antara satu petani dengan petani lainnya tergantung

pada besarnya jumlah penerimaan, jumlah produksi, jumlah luas lahan dan jumlah biaya perpetani dari usahatani kakao yang diusahakan sesuai. Adapun pendapatan petani kakao pertahun adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp. } 10.950.000 - \text{Rp. } 686.538$$

$$\pi = \text{Rp. } 10.484.538$$

Rata-rata luas lahan kakao milik petani (rakyat) adalah 0.9 Ha per orang maka pendapatan rata-rata petani adalah Rp. $10.950.000/\text{ha}/\text{tahun}$. Pendapatan petani ini adalah pendapatan bersih petani atau dapat juga dikatakan sebagai keuntungan bagi petani dalam menjalankan usahatani kakao yang diusahakan selama periode Januari 2020 sampai Desember 2020.

3. R/C Ratio

Analisis kelayakan usaha dapat dihitung dengan menggunakan rumus Return Cost Ratio (R/C) dimana untuk menghitung R/C dilakukan membagi antara penerimaan yang diterima oleh petani kakao dengan biaya yang dikeluarkan oleh petan untuk usahatani kakao. Pada penelitian ini biaya yang dimaksud adalah biaya operasional di luar biaya investasi tanaman sebagaimana telah dijelaskan pada metode penelitian. Adapun perhitungan R/C Ratio adalah sebagai berikut :

$$\frac{R}{C} \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC} =$$

$$\frac{10.950.000}{686.538} = 15.94$$

Dari penelitian ini hasil dari R/C adalah rata-rata penerimaan petani dibagi dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani

sehingga nilai R/C. Ratio adalah 15.94, artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp. 686.538/ha/tahun maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 10.950.000/ha/tahun sehingga usahatani kakao mendapatkan keuntungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa :

1. Secara serempak (Uji F) biaya produksi luas lahan, biaya bibit, biaya peralatan, biaya pestisida, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao yaitu $F_{hitung} (1223,001) > F_{tabel} (2,36)$. Sedangkan secara parsial (Uji T) bahwa biaya produksi luas lahan (X_1), biaya peralatan (X_2) dan biaya pupuk (X_3) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kakao (Y), biaya pestisida (X_4) dan biaya tenaga kerja (X_5) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kakao (Y).
2. Penerimaan rata-rata usahatani kakao adalah sebesar Rp.10.950.000 /ha/tahun, sedangkan biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 686.538/ha/tahun dengan demikian pendapatan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp.10.484.538/ha/tahun
3. Analisis R/C Ratio pada usahatani kakao sebesar 15.94 artinya setiap biaya

yang dikeluarkan sebanyak Rp.686.538/ha/tahun maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.10.484.538/ha/tahun sehingga usahatani kakao mendapatkan keuntungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing Ibu Dr, Leni Handayani, SP, MSi, Penguji I Bapak Dian Habibie, SP, MP, Penguji II Bapak Sugiar, SP, MP, Bapak Kepala Desa Pintu Alas, Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tenggara, BPS Kabupaten Aceh Tenggara dan pihak-pihak lain yang telah membantu dalam terlaksananya penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ajang dionosius, 2003, Kajian Ekonomi Usahatani Cengkeh(Eugenia Aromatica,OK) di Kelurahan Mando Sawu Kecamatan Paco Ranaka Kabupaten Manggarai skirpsi Faperta Undana, Kupang.
- Firdaus, M. 2012. Manajemen Agribisnis Ed.1 Cet 4. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mauliddin Saleh, Iskandar Hasan, Nurliani, 2019. Analisis Kelayakan Usahatani Kakao (Theobroma cacao L) Perkebunan Rakyat, Jurnal Wiratani Vol. 2. No. 2, Majene, Sulawesi
- Poedjiwidodo, 1996. Sambung Samping Kakao. Trubus Agriwidya, Jawa Tengah

Rosyidi, S. 2009. Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sukirno, S, 2013. Makro Ekonomi Teori Pengantar, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada

Suratijah, 2006. Ilmu Usahatani, Penebar Swadaya, Jakarta

Soekarwi, 1996, Panduan Membuat Usulan Proyek Pertanian dan Pedesaan, Penerbit Andi, Yokyakarta.